

## **Optimalisasi Penerimaan dan Pengeluaran Anggaran Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri**

**Kamaludin**<sup>1,2\*</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

<sup>2</sup>Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan, Akademi Maritim Cirebon

\* Corresponding Author. E-mail: [kamaludin.abahrizka@gmail.com](mailto:kamaludin.abahrizka@gmail.com)

Submitted: 24-08-2023

Accepted: 28-08-2023

Published: 25-09-2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran optimalisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran pendidikan di Sekolah Dasar Negeri dalam rangka pencapaian keunggulan kompetitif Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan fokus menganalisa optimalisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran pendidikan di Sekolah Dasar Negeri dalam rangka pencapaian keunggulan kompetitif Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023, dengan tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran pendidikan di Sekolah Dasar Negeri dilakukan melalui optimalisasi penerimaan anggaran pendidikan yang berasal dari berbagai sumber. Sedangkan optimalisasi pengeluaran anggaran disesuaikan dengan rapor mutu Pendidikan tentang skala prioritas perbaikan yang dibutuhkan oleh Sekolah Dasar Negeri baik rapor mutu dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan maupun hasil akreditasi sekolah. Disamping itu juga, pelaksanaan pembelanjaan anggaran Pendidikan didasarkan atas prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas melalui strategi penyusunan anggaran model yang melibatkan stakeholder terkait baik dari unsur sekolah, guru, dan orang tua siswa melalui komite sekolah sehingga dapat menghasilkan sebuah rumusan strategi yang baik melalui mekanisme musyawarah dengan kompleksitas masukan kebutuhan dari stakeholder.

**Kata kunci:** Optimalisasi, Penerimaan Anggaran, Pengeluaran Anggaran, Anggaran Pendidikan, Sekolah Dasar Negeri.

### **Abstract**

*This study aims to obtain an overview of optimizing the revenue and expenditure of the education budget in public elementary schools to achieve a competitive advantage in public elementary schools. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, focusing on analyzing the optimization of revenues and expenditures of the education budget in public elementary schools to achieve a competitive advantage in public elementary schools. This research was carried out for three months, from December 2022 to February 2023, with the research location at a public elementary school located in Losari District, Brebes Regency. The results of this study indicate that optimizing the revenue and expenditure of the education budget in public elementary*

*schools is carried out by optimizing education budget revenues that come from various sources. Meanwhile, the optimization of budget spending is adjusted to the education quality report card regarding the priority scale of improvements needed by public elementary schools, both the quality report cards from the Education Quality Assurance Agency and the results of school accreditation. Besides that, the implementation of education budget spending is based on the principles of efficiency and effectiveness through a model budgeting strategy that involves relevant stakeholders from both school elements, teachers, and parents of students through the school committee so that they can produce a good strategy formulation through a deliberation mechanism with the complexity of input needs from stakeholders.*

**Keywords:** *Optimization, Budget Acceptance, Budget Expenditures, Education Budget, Public Elementary Schools.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pengelolaan Pembiayaan lembaga pendidikan berbeda dengan manajemen pembiayaan perusahaan yang berorientasi profit atau laba. Organisasi pendidikan dikategorikan sebagai organisasi publik yang memiliki orientasi bukan laba (Anisa & Rahmatullah, 2020; Zakiah & Meirini, 2022; Kamaludin, 2022). Biaya pendidikan erat kaitanya dengan sumber daya pendidikan berupa uang yang merupakan sumber daya yang terbatas sehingga perlu dikelola dengan baik agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut penganggaran ditetapkan sesuai dengan kemampuan pendapatan (*revenue*) lembaga pendidikan yang diperoleh agar tidak terjadi minus anggaran karena terlalu besarnya pengeluaran (*expenditure*) dari pada pemasukan yang diperoleh oleh lembaga pendidikan. Hal ini ditetapkan melalui mekanisme perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang tepat dalam pengelolaan anggaran agar dapat memberikan manfaat bagi kemajuan lembaga pendidikan.

Permasalahan yang terjadi pada pengelolaan pembiayaan Lembaga Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Negeri yaitu belum optimalnya pengalokasian anggaran sesuai dengan skala prioritas yang tercantum dalam rapor mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. Alokasi anggaran cenderung lebih banyak digunakan untuk pemenuhan pada standar pembiayaan Pendidikan sehingga hal ini berdampak pada belum optimalnya peningkatan pelayanan pada standar Pendidikan yang lain, seperti halnya standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, dan standar penilaian Pendidikan.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helnikusdita (2016) yang menunjukkan bahwa penganggaran Pendidikan di sekolah bergantung dari dana Bantuan Operasional Sekolah yang sebagian besar penggunaannya untuk standar pembiayaan sekolah. Senada dengan hal tersebut, penelitian Jamilah (2023), menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi pembiayaan pendidikan belum tepat, hal ini karena belum optimalnya pemahaman kepala sekolah dan guru dalam pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan Sekolah dan surat pertanggungjawaban, serta monitoring dan evaluasi yang belum menyeluruh. Hal ini juga didukung oleh penelitian Taufiq (2019) yang menunjukkan bahwa proses perencanaan anggaran pelatihan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru belum sepenuhnya ideal, banyak faktor yang

berpengaruh dalam proses perencanaan anggaran yaitu sumber daya aparatur, perencanaan dokumen, daftar nominatif, anggaran, serta sarana dan prasarana.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri agar pelayanan kepada siswa maupun masyarakat dapat terlaksana dengan baik sehingga pada akhirnya tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal. Selain itu juga pengalokasikan anggaran secara tepat sesuai dengan skala prioritas menjadi sebuah bagian yang tidak terpisahkan dalam melakukan penganggaran pada Sekolah Dasar Negeri agar tujuan dapat tercapai tepat waktu dan tepat guna sesuai dengan visi dan misi dari lembaga Pendidikan (Syahbuddin, 2020; Waruwu, 2022; Kamaludin, 2022a; Hanifah et al., 2022). Sumber perolehan anggaran tidak hanya berpusat pada bantuan operasional sekolah (BOS), akan tetapi perlu ada upaya pemerolehan sumber anggaran melalui sumber yang lain seperti halnya sumber anggaran yang berasal dari peran serta masyarakat, bantuan perusahaan baik perusahaan laba maupun nirlaba, serta pengembangan usaha yang dijalankan secara mandiri oleh sekolah.

Upaya pemerolehan dana dari berbagai sumber berdampak pada percepatan peningkatan mutu pelayanan yang diberikan oleh Sekolah Dasar Negeri. Anggaran merupakan dasar dari segala upaya perbaikan yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar bagi siswa. Keterbatasan anggaran tidak hanya berdampak pada rendahnya mutu pelayanan, tetapi juga berdampak pada rendahnya keunggulan kompetitif yang dihasilkan oleh sekolah (Winarsih, 2018; Yusuf et al., 2018). Sekolah memiliki keunggulan kompetitif melalui program-program yang dijalankan oleh sekolah. Program-program tersebut dapat dihasilkan dengan alokasi anggaran yang mencukupi dalam implementasi program-program sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, kondisi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri membutuhkan upaya perawatan setiap tahunnya, hal ini juga membutuhkan anggaran dalam implementasinya. Disamping itu juga, peningkatan kompetensi lulusan membutuhkan upaya optimalisasi dalam pelaksanaan standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar pengelolaan. Hal tersebut juga membutuhkan penganggaran dalam upaya pencapaiannya.

Sekolah Dasar Negeri akan mampu mengelola tata aturan operasional pelaksanaan pendidikan dengan baik melalui penganggaran yang baik. Penganggaran yang baik berdampak pada kondusifitas Sekolah Dasar Negeri. Penganggaran merupakan hal yang mendasar terhadap lancar atau tidaknya sebuah kegiatan/operasional pendidikan yang akan dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri. Penganggaran ini di ibaratkan bahan bakar yang fungsinya sangat vital terhadap keberlangsungan roda kegiatan pada Sekolah Dasar Negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran optimalisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran pendidikan di Sekolah Dasar Negeri dalam rangka pencapaian keunggulan kompetitif Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yaitu melengkapi teori penganggaran Pendidikan yang telah ada sesuai dengan kondisi serta perkembangan Sekolah Dasar Negeri saat ini.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023, dengan tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi

di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisa optimalisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran pendidikan di Sekolah Dasar Negeri dalam rangka pencapaian keunggulan kompetitif Sekolah Dasar Negeri. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melakukan triangulasi terhadap teknik pengumpulan data yang dilakukan agar memperoleh data yang jenuh dan valid. Sedangkan teknik pengambilan informan berdasarkan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Sampel bertujuan adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Moleong, 2017). Informan dalam penelitian ini adalah 16 kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*) melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Optimalisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran pendidikan di Sekolah Dasar Negeri dilakukan melalui optimalisasi penerimaan (*revenue*) anggaran pendidikan yang berasal dari berbagai sumber. Sedangkan optimalisasi pengeluaran anggaran disesuaikan dengan rapor mutu Pendidikan tentang skala prioritas perbaikan yang dibutuhkan oleh Sekolah Dasar Negeri baik rapor mutu dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan maupun hasil akreditasi sekolah. Disamping itu juga, pelaksanaan pembelanjaan anggaran Pendidikan didasarkan atas prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas melalui strategi penyusunan anggaran model yang melibatkan stakeholder terkait baik dari unsur sekolah, guru, dan orang tua siswa melalui komite sekolah sehingga dapat menghasilkan sebuah rumusan strategi yang baik melalui mekanisme musyawarah dengan kompleksitas masukan kebutuhan dari stakeholder.

#### **3.2 Pembahasan**

Penganggaran pendidikan erat kaitannya dengan sumber daya pendidikan berupa uang yang merupakan sumber daya yang terbatas sehingga perlu dikelola dengan baik agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri (Kamaludin, 2023). Penganggaran adalah rencana kegiatan keuangan yang berisi perkiraan belanja yang diusulkan dalam bentuk angka-angka dari segi uang untuk jangka waktu tertentu. yang berisikan catatan masa lalu, rencana masa depan, mekanisme pengalokasian sumber daya, metode untuk pertumbuhan, alat penyaluran pendapatan, mekanisme untuk negosiasi, harapan-aspirasi-strategi organisasi, satu bentuk kekuatan kontrol, dan alat jaringan komunikasi. Berkaitan dengan hal tersebut maka anggaran harus dapat disusun secara jelas agar dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan anggaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Penganggaran Pendidikan membutuhkan komitmen bagi setiap penanggung jawab penggunaan anggaran yaitu kepala Sekolah Dasar Negeri, hal ini agar anggaran dapat sepenuhnya dapat digunakan dengan baik dan tidak terjadi penyelewengan terhadap penggunaan anggaran. Peran kepala Sekolah Dasar Negeri memiliki posisi yang dominan dalam penganggaran ini, hal ini karena fungsi dari kepala Sekolah Dasar Negeri dalam kaitannya terhadap penganggaran ini adalah fungsi pengawasan anggaran (Maduratna, 2013; Indarti, 2020; Handoko & Tukiran, 2022). Hal ini menjadi sebuah keharusan terhadap pengelolaan anggaran Sekolah Dasar Negeri karena anggaran harus digunakan sesuai dengan petunjuk teknis yang ada. Disamping itu juga, pengawasan anggaran

sangat di butuhkan agar anggaran yang sudah disusun dapat terlaksana sesuai dengan rencana anggaran yang ditetapkan.

Sekolah Dasar Negeri dapat menyusun secara sistematis antara kebutuhan yang harus dipenuhi dengan pengalokasian dana yang akan dilakukan melalui penganggaran ini sehingga tidak terjadi tumpang tindih anggaran serta ketidakteraturan pengalokasian anggaran ketika dana yang disiapkan mulai didistribusikan pada masing-masing komponen Standar Nasional Pendidikan. Selain itu juga, penganggaran memiliki peran yang penting terhadap kebermanfaatan penggunaan dana yang akan dilakukan serta berperan penting terhadap laporan pertanggungjawaban dana yang akan dilaporkan berkaitan dengan dana yang telah digunakan. Berkaitan dengan hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap penggunaan anggaran karena kepala sekolah merupakan manajer di Sekolah Dasar Negeri (Vivi Rusmawati, 2013; Sjiyen & Ludji, 2020).

Optimalisasi penerimaan anggaran pendidikan yang berasal dari berbagai sumber penerimaan anggaran pendidikan terdiri atas Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Alokasi Khusus (DAK), Peran Serta Masyarakat (PSM) melalui komite sekolah, bantuan pemerintah melalui dana aspirasi dewan perwakilan rakyat, bantuan dari dunia usaha, bantuan dari sektor swasta, serta dana hasil usaha sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri untuk menggali dana dari berbagai pihak terkait sumber pembiayaan penganggaran pendidikan yaitu menyadarkan orang tua agar berperan aktif dalam pembiayaan Pendidikan melalui komite sekolah baik terkait penyediaan sarana dan prasarana, program sekolah, serta dukungan pengembangan minat dan bakat siswa; mengajak dunia usaha untuk bersedia sebagai fasilitator praktik siswa; menghimbau dunia usaha agar berkontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan; mengusahakan bentuk kerja sama yang tidak saling mengikat namun menguntungkan serta mempertimbangkan bentuk-bentuk bantuan agar tidak memberatkan di kemudian hari; mengupayakan dana hasil usaha sekolah seperti pengembangan UMKM sekolah, penyewaan alat maupun gedung, koperasi sekolah, serta budi daya sekolah baik di sektor pertanian maupun perikanan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sumber-sumber penerimaan harus di topang melalui mekanisme yang terpadu demi menciptakan anggaran yang kuat dalam pelaksanaan operasional di Sekolah Dasar Negeri. Dalam hal ini pemerintah, masyarakat, institusi lain, dan usaha yang dikelola oleh pihak penyelenggara pendidikan bersama-sama secara sinergi sebagai satu kesatuan agar sebaran anggaran dapat menyentuh segala aspek operasional penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri atau dengan kata lain semua program yang sudah direncanakan oleh Sekolah Dasar Negeri dapat terlaksana sepenuhnya dengan maksimal.

Sedangkan optimalisasi pengeluaran anggaran disesuaikan dengan rapor mutu Pendidikan tentang skala prioritas perbaikan yang dibutuhkan oleh Sekolah Dasar Negeri baik rapor mutu dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan maupun hasil akreditasi sekolah. Pengeluaran anggaran pendidikan di Sekolah Dasar Negeri terdiri dari biaya modal meliputi biaya modal peralatan dan mesin serta biaya modal asset tetap lainnya, kemudian biaya operasional meliputi biaya personalia dan biaya non-personalia. Berkaitan dengan biaya personalia (pegawai) meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta tunjangan struktural bagi pejabat struktural pada satuan pendidikan. Sedangkan biaya non-personalia (bukan pegawai) meliputi alat tulis sekolah, bahan dan alat habis pakai, rapat, transportasi/ perjalanan dinas, penilaian, daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan pendukung pembinaan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, pengeluaran anggaran pendidikan merupakan suatu kerangka biaya yang memperlihatkan bahwa begitu besarnya pengeluaran anggaran pendidikan. Selain itu juga, hal ini memperlihatkan begitu kompleksitasnya kebutuhan operasional dari penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. Penganggaran ini membutuhkan pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen yang baik agar kebutuhan dapat dipenuhi melalui mekanisme penganggaran yang baik dan terukur berdasarkan skala prioritas perbaikan mutu yang bersumber dari rapor mutu Pendidikan (Mukholidin et al., 2022; Yuningrih, 2023).

Pelaksanaan pembelanjaan anggaran Pendidikan didasarkan atas prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas melalui strategi penyusunan anggaran model yang melibatkan stakeholder terkait baik dari unsur sekolah, guru, dan orang tua siswa melalui komite sekolah sehingga dapat menghasilkan sebuah rumusan strategi yang baik melalui mekanisme musyawarah dengan kompleksitas masukan kebutuhan dari stakeholder. Selain itu juga, pelibatan stakeholder berimplikasi pada keterbukaan informasi serta transparansi penggunaan anggaran sehingga dapat diawasi bukan hanya oleh pihak sekolah tetapi juga masyarakat serta stakeholder terkait sebagai sebuah indikator penilaian tercapai atau tidaknya sebuah tujuan penyelenggaraan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri.

#### **4. KESIMPULAN**

Penetapan anggaran tidak terlepas dari unsur penerimaan (*revenue*) dan unsur pengeluaran (*expenditure*). Dalam hal ini, sumber-sumber penerimaan ditopang melalui mekanisme yang terpadu demi menciptakan anggaran yang kuat dalam pelaksanaan operasional di Sekolah Dasar Negeri. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah, masyarakat, institusi lain, dan usaha yang dikelola oleh Sekolah Dasar Negeri bersama-sama secara sinergi sebagai satu kesatuan agar sebaran anggaran dapat menyentuh segala aspek operasional penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri atau semua program yang sudah direncanakan oleh Sekolah Dasar Negeri dapat terlaksana sepenuhnya dengan maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya strategi penyusunan anggaran model yang melibatkan stakeholder terkait melalui mekanisme musyawarah dengan kompleksitas masukan kebutuhan dari stakeholder. Disamping itu juga, perlu adanya pelibatan stakeholder yang berdampak pada keterbukaan informasi serta transparansi penggunaan anggaran sehingga penggunaan anggaran dapat dievaluasi secara optimal.

#### **5. REFERENSI**

- Anisa, C. A., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R . David Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–87.
- Handoko, C., & Tukiran. (2022). Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 1–23.
- Hanifah, H., Hasanah, H. N., Rahayu, R. N., Nuraeni, R., Sianturi, R., & Nur, L. (2022). Evaluasi Alokasi Anggaran Dana BOS untuk Gaji Guru Honorer Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 87–96. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.87-96>
- Helnikusdita. (2016). Implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Manajer Pendidikan*, 10(6), 527–539. <https://media.neliti.com/media/publications/270748-implementasi-dana-bantuan-operasional-se-4d846bcf.pdf>

- Indarti, E. (2020). Manajemen Keuangan Di Sekolah Dasar Negeri Banaran Kabupaten Sleman. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124.  
<https://doi.org/10.30738/mmp.v3i1.4529>
- Jamilah. (2023). Dinamika Penggunaan Dan Pertanggungjawaban Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di SD Negeri Gugus I Kecamatan Sukadana tahun 2021. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 352–374.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.526>
- Kamaludin, K. (2022a). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289.  
<http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/50>
- Kamaludin, K. (2022b). The Analysis Of Business Ethics In The Management Of Private College. *Journal Of World Science*, 1(3), 95–102.  
<https://doi.org/10.36418/jws.v1i3.18>
- Kamaludin, K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Maduratna, M. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukholidin, Abdullah, G., & Nyoman, N. A. (2022). Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan di SMP Negeri 2 Pemalang. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Sjioen, A. E., & Ludji, S. R. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(3), 12–18.  
<https://doi.org/10.32938/jie.v2i3.732>
- Syahbuddin, A. (2020). Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 62–69.  
<https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4396>
- Taufiq, T. (2019). Analisis Anggaran Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Peningkatan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Mamuju. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(2), 154. <https://doi.org/10.35329/fkip.v14i2.200>
- Vivi Rusmawati. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *eJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Waruwu, M. (2022). Strategi Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Menengah di Era Pandemi Covid-19. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 15–25.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jsh.v2i01.5316>
- Winarsih, S. (2018). Sistem Pembiayaan Pendidikan dan Otonomi Daerah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Insania*, 16(25), 265–286.
- Yuningrih, D. (2023). Penyusunan RKS Berbasis Rapor Pendidikan Melalui Pelatihan Model Jigsaw bagi SMKN 1 Boyolali. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2230>
- Yusuf, N. F., Utami, S. B., & Sintaningrum. (2018). Kapasitas Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Indonesia. *Responsive*, 1(1), 1–5.

Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Kesiapan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–21.